

## **TAFSIR TARBAWI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM AL-QURAN**

Oleh:

**Ibnurawandhy N. Hula<sup>1)</sup>, Yunita Ibrahim<sup>2)</sup>,**

**Rafli datundugon<sup>3)</sup> Mariaty Podungge<sup>4)</sup>**

IAIN SULTAN AMAI GORONTALO - INDONESIA

<sup>1</sup>email:[ibnurawandi@iaingorontalo.ac.id](mailto:ibnurawandi@iaingorontalo.ac.id)

<sup>2</sup> email:[yunitaibrahim214@gmail.com](mailto:yunitaibrahim214@gmail.com)

<sup>3</sup> email: [raflidatundugon@gmail.com](mailto:raflidatundugon@gmail.com)

<sup>4</sup> email:[mariatypodungge@gmail.com](mailto:mariatypodungge@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*In an Islamic perspective, managerial terms are very popular. However, when approaching the Arabic term here we can mean the individual organization "yudabbiru", directing, managing, executing, governing. Islamic education management is a unique process that focuses on how Islamic education can achieve efficient and effective teaching. The use of the name Al-Tadbir in the Qur'an to describe management. Some of the management principles mentioned in the Qur'an are as follows: faith, sincerity, kindness, exemplary, unity of direction, deliberation, accountability, efficient and effective, open, participative, responsible, competent, and cooperation. and a flexible approach to Al-Qur'an education each described as planning, organizing, actuating, controlling, and referred to as a management system.*

### **ABSTRAK**

Dalam prespektif Islam, istilah atau terminologi manajerial sangat populer. Namun, ketika mendekati istilah arabnya disini kita bisa mengartikan organisasi individual "yudabbiru", yang bermakna mengarahkan, mengelola, melaksanakan, mengatur. Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses unik yang menitikberatkan pada cara bagaimana pendidikan Islam dapat mencapai pengajaran yang efisien dan efektif. Penggunaan nama Al-Tadbir dalam Al-Qur'an untuk menggambarkan manajemen. Beberapa prinsip manajemen yang disebutkan dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut: keimanan, ikhlas, ihsan, keteladanan, kesatuan arah, musyawarah,

akuntabilitas, efisien dan efektif, terbuka, partisipatif, bertanggung jawab, kompeten, dan kerjasama tersebut. serta Pendekatan pendidikan Al-Qur'an yang fleksibel masing-masing digambarkan sebagai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian, dan disebut sebagai sistem manajemen.

**Keywords:** *Al-Quran, Education, Management, and Islamic Education*

## **A. Pendahuluan**

Jika Anda tertarik dengan manajemen pendidikan, Anda harus tertarik pada lebih dari sekadar "pengelolaan". "Perencanaan" mengacu pada proses pengorganisasian biaya kuliah sebuah "peta kerja" yang menguraikan cara membayar uang sekolah dan tujuan, Secara khusus, "Memproses sumber daya manusia, modal, dan peralatan - dengan cara yang paling efektif Untuk mencapai tujuan upaya konsolidasi sumber daya," yaitu pengorganisasian/manajemen. kegiatan dan arah "Proses" yang digunakan oleh seorang individu untuk melaksanakan tugas yang dihadapinya, sehingga menghasilkan peningkatan efisiensi dan efektivitas bagi pekerja tersebut." Pengendalian/Kendali Proses penyeimbangan dan tindak lanjut pembabatan antara hasil yang dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tindakan penyesuaian saat timbul masalah. Akibat pengelolaannya, hanya ada tiga dimensi kecil.

Ada tiga kemungkinan dimensi selama evaluasi. Kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer (pemimpin, kepala, komandan, dll.) Adalah dimensi pertama dari manajemen. Fitur ini adalah bahwa kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang lain itu mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Dimensi ini adalah bahwa kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang lain sebagai akibatnya dilakukan oleh organisasi, oleh karena itu disebut "manajemen pendidikan" karena dilakukan oleh anggota fakultas misalnya, tenaga kependidikan, dan mahasiswa .

Mujammil Qomar<sup>1</sup> memaknai Manajemen pendidikan Islam adalah "suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan secara Islami dengan cara

---

<sup>1</sup> Rahmat hidayat dan Gandra Wijaya, *Ayat Ayat Al Quran Mengenai Manajemen Pendidikan* (Medan: Lembaga peduli pengembangan pendidikan Indonesia 2019). Hlm. 27

menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan Islam analisis pedadodogik dan andragogik berangkat dari bagaimana Islam memandang, melarang, membangun dan mewujudkan pendidikan umatnya dalam rangka membangun generasi milenial yang cerdas, mandiri melalui konsep persiapan yang matang dan Dari hasil analisis, Islam, membangun peradaban dimulai dari memilih jodoh (pendidikan). Dalam hal ini, program pendidikan dibagi menjadi tiga bagian: praktis, akademik, dan manajerial.<sup>2</sup>

Sebagai contoh, salah satu perspektif Islam mengandaikan penggunaan simbol atau frase tertentu untuk manajemen. Namun demikian, jika mengacu pada Islam Arab. Istilah "*Yudabbiru*" dapat diartikan "menangkap", "mengelola", "melaksanakan menjalankan", "mengatur", atau "kelola". Secara Etimologi berasal dari '*dabarra*' yang artinya mengatur dan Mudabbir artinya "orang yang pandai mengatur" atau mengatur "*Mudabar*" yang "diatur".

Berdasarkan filosofi manajemen seperti yang telah disebutkan, dan terkait dengan istilah "tadbir" Artinya mengatur. Tujuan dari program pendidikan adalah untuk membantu siswa memahami bahwa Islam adalah proses belajar tentang, mengamalkan, memahami, dan hidup sesuai dengan Islam. Istilah "*Yudabbiru*" digunakan dalam ayat umum yang menyatakan Allah SWT yang mengatur beberapa urusan jangka panjang dan jangka pendek. Keraturan alam raya tersebut di atas merupakan simbol kemahakuasaan Allah dalam penerapannya. Namun karena mayoritas manusia yang mengikuti Allah Swt. Sebagai "khalifah" pemimpin, dia akan mengurus dan membantu dengan sebaik mungkin karena Allah akan menjaga alam raya dalam hal ini.

Dalam pendidikan Islam, salah satu aspek yang paling penting adalah adanya pengelola dan pemimpin yang berpegang pada ajaran Islam atau yang dipahami oleh umat Islam. Salah satu contoh ajaran dan nilai-

---

<sup>2</sup> M. Fahim Tharaba, 'Manajemen Pendidikan Islam Prespektif Pedagogik Serta Andragogik' dalam *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 4.1 (2019), 20 <<https://doi.org/10.18860/jmpi.v4i1.7326>>

<sup>3</sup> Husnul Yakin, 'Manajemen Pendidikan Terhadap Perspektif Al-Qur'an', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 1.1 <<https://doi.org/10.32729/edukasi.v1i1.328>>

nilai Islam yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan Islam adalah pen<sup>4</sup>gelolaan pendidikan Islam dari niat seolah-olah merupakan misi dari Hadits Nabi SAW. yaitu: (Segala amal perbuatan itu harus dibarengi dengan niat) Dalam hal digunakan suatu fungsi Manajemen atau yang disebut Perencanaan, niat adalah contoh situasi yang diperkirakan dengan sungguh-sungguh untuk digunakan dalam kenyataan (perbuatan). Ajaran Islam itu menentukan baik dan buruk (praksis).

Inti ajarannya adalah bahwa hamba mendekati dan memperoleh Ridha Allah melalui kerja atau amal saleh dengan menyempurnakan sikap penyembahan hanya kepada-Nya. Hal ini menyoroti fakta bahwa Islam adalah agama yang mengedepankan "orientasi" serta fakta bahwa "penghargaan dalam jahiliyah berdasarkan keturunan, sedangkan penghargaan dalam Islam berdasarkan amal" jika dikaitkan melalui proses kepengurusan yaitu Pelaksanaan. Dalam pendidikan Islam, ada sejumlah komponen yang harus dikembangkan dengan cara yang efisien dan hemat biaya. Kurikulum dan program, guru, layanan siswa, keuangan, serta sarana dan prasarana termasuk dalam kategori ini. pendidikan, kerjasama sekolah dan manajemen kurikulum dan program pendidikan siswa yang merupakan bagian dari Manajemen Berbasis. Portofolio Sekolah (MBS). Pengelolaan fasilitas serta program pelaksanaannya berfokus pada pemaksimalan produktivitas, kualitas, dan kuantitas. Manajemen pengajaran adalah proses pemilihan kegiatan dalam suatu bidang pengajaran yang diselesaikan untuk memastikan bahwa kegiatan yang dihasilkan efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Jika Anda telah membaca sejauh ini, Anda pasti tahu bahwa manajemen pendidikan adalah cara seseorang dapat belajar, tumbuh, dan meningkatkan pendidikannya. Salah satu contohnya terdapat dalam Q.s. as sajdah 32.5: *"ialah dia mengatur urusan dari langit dan bumi ; kemudian urusan itu naik dia dalam satu hari yang kadarnya seribu tahun menurut*

---

<sup>4</sup> Hikmatul Hidayah, *"Teori Manajemen Pendidikan Islam"*, Sekolah Tinggi Tarbiyah (Stit) Mumtaz Karimunn Teori Manajemen Pendidikan Islam', Jurnal Mumtaz Januari, 1.1 44-52

<sup>5</sup> Endang Listiowaty, Manajemen pendidikan islam, dalam 'Http://Www.Mendeley.Com/Catalog/D71D20E0-0a42-3a27-B31C-C49Afabddd45/', Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam, 5.2 (2020), 105-16 <<https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.2.105-116>>

*perhitungannya.*" karena banyaknya yang Allah swt. Sebagai "khalifah" pemimpin, dia akan mengurus dan membantu bisnis dan sebaik mungkin karena Allah akan menjaga alam raya dalam hal ini. Tidak, dari artikel ini, Anda dapat mempelajari manajemen pendidikan dengan memahami bahwa sebagai siswa, Anda harus berpartisipasi, memotivasi, dan menyelesaikan setidaknya satu upayah di lembaga pendidikan. selain pengelolaan pendidikan Islam, yang harus dilakukan dengan cara yang efisien dan hemat biaya, seperti kurikulum dan program untuk mengajar, belajar, mendidik, dan mendidik orang lain Prinsip-prinsip berikut harus diikuti dalam manajemen pendidikan proses untuk mencapai tujuan ini:

- a) Prosesnya cepat, tetapi seninya tidak sebagus dialog dan tanggap terhadap kebutuhan siswa di kelas.
- b) Perencanaan harus komprehensif dan mencerahkan untuk membangun pendekatan sistematis pendidikan estetika dan menyebarkanluaskannya melalui penerapan prinsip dan konsep pengetahuan.
- c) Pencapaian pendidikan harus didasarkan terhadap efikasi dan efisiensi.
- d) Tingkat pelatihan harus mencakup semua ringkasan yang tersedia atau dapat diakses.

Organisasi administratif yang efektif dan data yang dapat diakses diperlukan untuk proses pendaftaran. Salah satu aspek terpenting dalam pendidikan Islam menurut Langgulung adalah bahwa pendidikan Islam memiliki banyak aspek, antara lain: Pertimbangan, keadilan dan kesetaraan, iman dan moralitas, pembagian kerja dan tugas, kesepakatan tugas administrasi, koneksi dan ketulusan. 13 Menurut Ramayulis, prinsip-prinsip berikut ini penting untuk praktek Islam: ikhlas, jujur, amanah, adil, tanggung jawab, dinamis, praktis, dan fleksibel .<sup>6</sup>

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif untuk melihat hubungan pendidikan tinggi dengan pendidikan Islam atau al quran. Sebagai hasil dari pengumpulan data,

---

<sup>6</sup> Syahrani, 'Manajemen Pendidikan Dengan Literatur Qur'an' *Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Dan Pendidikan* (2019), 205-22

penulisan, pengorganisasian, dan ringkasan dari artikel tersebut, tulisan ini terutama berkaitan dengan manajemen pendidikan dalam konteks Alquran.<sup>7</sup> Berdasarkan data atau informasi yang dirujuk. Ada banyak ayat yang berhubungan dengan pendidikan dalam Al-Qur'an. Namun, banyak orang yang tertarik dengan pendidikan semacam ini tetapi tidak terdaftar dalam program tersebut. Hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat yang tidak terdaftar dalam program tersebut. Hanya ada satu surah yang tersedia, yaitu surah as-sajdah, yang didasarkan pada materi pendidikan Alquran berisi. Yang adalah sura lain yang tersedia disebutkan dalam artikel ini.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, ayat yang akan peneliti analisis adalah QS. As Sajdah ayat 5 sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ  
مِقْدَارَهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ( السَّجْدَةُ : ٥ )

*“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Q.s As-Sajdah 32:5)*

#### 1) Analisis Mufradat

Berdasarkan ayat di atas, analisis kata secara mufradat adalah sebagai berikut:

- a) Kata يُدَبِّرُ Artinya, Dia mengatur
- b) Kata الْأَمْرَ Artinya, Urusan
- c) Kata مِنَ Artinya, Dari
- d) Kata السَّمَاءِ Artinya, Langit
- e) Kata إِلَى Artinya, Sampai
- f) Kata الْأَرْضِ Artinya, Bumi
- g) Kata ثُمَّ Artinya, Kemudian

---

<sup>7</sup> M. Fahim Tharaba, 'Manajemen Pendidikan Islam Prespektif Pedagogik Serta Andragogik' dalam *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 4.1 (2019), 20

- h) Kata يَعْزُجُ Artinya, Ia naik
- i) Kata إِلَيْهِ Artinya, Kepada-nya
- j) Kata فِي Artinya, Dalam
- k) Kata يَوْمٍ Artinya, Satu hari
- l) Kata كَانَ Artinya, Adalah
- m) Kata مِقْدَارُهُ Artinya, Ukurannya
- n) Kata أَلْفٍ Artinya, Seribu
- o) Kata سَنَةٍ Artinya, Tahun
- p) Kata مِمَّا Artinya, Dari apa (menurut)
- q) Kata تَعُدُّونَ Artinya, Perhitunganmu

## 2) *Pandangan para mufassir/ahli terhadap Ayat*

Ismail bin Umar Al-Quraisyi bin Katsir Al-Bashri Ad-Dimasyqi Yaitu perintah-Nya turun dari langit yang tertinggi sampai ke lapisan yang paling bawah dari bumi lapis ketujuh, sebagaimana yang disebutkan dalam ayat lain melalui firman-Nya: Semua hal ini berada di bawah kendali Tuhan, dan Dia tahu segalanya tentang apa yang hamba-hamba-Nya lakukan. Dia mendengar tentang semua tindakan besar dan kecil kita, juga tindakan besar dan kecil kita.

Selain itu, Dia Maha Perkasa, yang menundukkan segalanya, mengalahkan segalanya, dan memerintahkan semua hamba untuk tunduk kepada-Nya. Dia juga lebih penyayang kepada hamba-hamba-Nya yang setia. Dia Kuat dalam pemujaan-Nya, dan Maha Baik dalam kekuatan-Nya, dan ini adalah gagasan tentang yang terbaik Mutlak. Artinya, kasih sayang datang dengan kekuatan, dan kekuatan datang dengan kasih sayang. Alhasil, Dia Maha Penyayang bukan karena gagal.<sup>8</sup>

## 3) *Kandungan Makna*

Dalam ayat ini Allah menjelaskan tentang keagungan Allah bahwasanya Dialah yang berhak untuk disembah, dan tidak boleh ada kesyirikan. Allah menciptakan langit dan bumi dalam waktu 6 hari kemudian Allah istiwah di atas 'Arsy. dari atas 'Arsy Allah

---

<sup>8</sup> As Sajdah and others, '1. QS. As Sajdah Ayat 7

mengatur segala urusan, semua yang berada di bawah-Nya di atur oleh Allah. Allah mengaturnya sendirian dan tidak yang mengatur bersama Allah. Allah maha besar dan maha agung, semua yang di alam semesta kecil. Allah mengatur segalanya meskipun Dia di atas, dengan keagungan-Nya semuanya diatur oleh Allah.

Firman Allah, *يُدَبِّرُ الْأَمْرَ* (*Dia mengatur segala urusan*). Dia mengatur segala urusan, banyak sekali urusan yang berada di alam semesta baik itu urusan syar'iyah atau qadariyah. Juga berupa urusan takdir berupa yang lahir, meninggal, pemberian rezeki, kesehatan, sakit, dan lainnya yang banyak sekali urusan di alam semesta ini. Bukan hanya untuk urusan manusia saja, bahkan hewan-hewan, tumbuhan, gunung, lautan, dan lain-lain, yang urusannya sangat banyak diatur juga oleh Allah dan Dia di atas 'Arsy. ini menunjukkan keagungan-Nya. Tidak ada yang bersama Allah di atas 'Arsy, Allah bersendirinya di atas 'Arsy.

Semua urusan dari langit yang turun kebumi di atur oleh Allah seluruhnya. Dari kalangan malaikat bahkan para jin semuanya di atur oleh Allah ﷻ. Lalu ada orang yang ingin menyembah wali-wali dan mayat-mayat, apa yang bisa mereka atur sehingga layak untuk disembah? Orang yang menyembah Nabi Isa atau Nabi Muhammad, apa yang diatur oleh mereka sehingga mereka layak untuk disembah? Yang mereka atur hanya sebagian kecil saja yang diatur dan itu pun dengan izin Allah ﷻ. Terlebih lagi orang-orang yang menyembah batu, berhala, atau pepohonan yang tidak mengatur sama sekali.

Firman Allah, “*kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam waktu yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu*”. Semua yang terjadi di alam semesta ada laporannya, yaitu para malaikat melaporkan semua yang terjadi kepada Allah di waktu yang ukurannya seribu tahun dari yang kalian hitung. Maksudnya Allah menjelaskan bahwa semua ini jika yang mengurus adalah manusia maka membutuhkan waktu yang sangat panjang, dari langit ke tujuh turun ke bawah dan mengatur semuanya, juga jarak antara satu tempat dengan tempat yang lain di muka bumi sangat jauh, lalu kemudian harus naik kembali ke langit. Maka ribuan tahun semua perkara tidak

akan bisa dikerjakan. Akan tetapi di sisi Allah semua itu mudah dan Allah mengerjakan semua itu dalam waktu sekejap. Inilah yang dipilih oleh Syaikh As-Sa'di dalam menafsirkan ayat ini yang juga dijelaskan oleh Al-Alusi.

Akibatnya Dari ayat sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah SWT adalah Penguasa Alam. Ini adalah ilustrasi kemarahan Tuhan. yang berkaitan dengan penciptaan dunia. Namun demikian, karena mayoritas pengikut Allah SWT. telah diangkat menjadi khalifah di bumi, dan karena Allah mengatur alam semesta, dia harus mengelola bumi sebaik mungkin.

Allah-lah yang mengajarkan, menyembuhkan, mengajarkan, dan mengajarkan semua yang ada di dunia ini. Segala sesuatu yang terjadi itu adalah sesuai dengan kehendak dan ketetapan-Nya, tidak ada sesuatu lelucon yang menyimpang dari kehendak-Nya itu. Kemurkaan Allah diwujudkan dalam jangka panjang maupun jangka pendek, tetapi tidak diwujudkan dalam daging Nya.

Ini adalah salah satu hal yang terjadi selama ayat ini, adalah tanda dari pengetahuan dan cinta Allah kepada umat manusia untuk saling membantu. Sementara itu, Dia fokus pada pagi yang diutus Allah untuk mengajar, menyembuhkan, dan memilih urusan lain di hari sebelumnya, yaitu pada hari Sabtu. Namun, ukuran hari ini identik dengan ukuran hari sebelumnya selama 1000 tahun, yaitu sama dengan ukuran tahun sebelumnya.

Jumlah orang yang berbicara bahasa Arab pada abad pertama hanya 1000, tetapi kadang-kadang digunakan untuk menyebarkan kata itu ke banyak orang atau banyak hari. Sebagai hasil dari ayat ini, telah digunakan untuk menyoroti pentingnya kehidupan alam hari ini mengingat wahyu Allah pada hari yang sama dengan wahyu-Nya pada hari raya Kiamat. Ada beberapa di antaranya, dan masing-masing memiliki bangun yang terlambat setiap hari, itulah sebabnya kebanyakan orang tidak menyadarinya.

Sebagai hasil dari penggunaan metode ribuan ayat tersebut, telah digunakan untuk mewujudkan banyak waktu yang telah

diketahui umat manusia. Alhasil, para malaikat selalu ada pada hari itu. Allah telah membuktikan:

Para malaikat dan Jibril naik (menyandera Tuhan) pada hari setelah lima puluh ribu tahun. al-Ma'arij/70: 4) Penting untuk dicatat bahwa maksud ayat yang dimaksud adalah contoh ibadah suatu bangsa kepada Allah pada hari ketujuh, yang sama dengan 1000 tahun yang lalu di bangsa yang bersangkutan. "*Para malaikat naik kepada Allah ke langit dalam satu hari,*" ujar mufasir lain dari ayat ini. Jika dicoba oleh malaikat lain, itu akan memakan waktu 1000 tahun.

#### 4) *Pesan-pesan pendidikan*

Makna pendidikan sangat luas sekali karena tidak hanya terbatas pada interaksi seorang guru dan murid di dalam kelas atau sekolah saja. Proses pendidikan yang sebenarnya adalah ketika terjadi transformasi tatanan social dalam masyarakat yang lebih luas memiliki sikap lebih bertanggung jawab, mandiri dan menjadi masyarakat yang lebih baik. Pendidikan bisa saja berlangsung di mana saja dan kapan saja melalui semua bentuk interaksi social di masyarakat.<sup>9</sup> Menurut John Dewey sebagaimana dikutip oleh Hamdanah mengemukakan: "*Education is all one with growing, it has no end beyond it self.*"<sup>10</sup> Pendidikan adalah segala sesuatu yang bersamaan dengan pertumbuhan; pendidikan itu sendiri tidak memiliki tujuan akhir di balik dirinya.

Islam sangatlah apresiasif terhadap ilmu pengetahuan. Bentuk apresiasif Allah terhadap ilmu pengetahuan dapat diperhatikan melalui firman Nya dalam al Qur'an. Telah cukup banyak ayat yang secara terang-terangan memerintahkan mencari pengetahuan ataupun dalam bentuk sindiransindiran. Pendidikan dalam Agama Islam termasuk menjadi suatu ibadah yang wajib dan utama. Kewajiban ini karena pendidikan adalah

---

<sup>9</sup> Hamdan Ihsan and Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), 11.

<sup>10</sup> Hamdanah, *Bunga Rampai Ilmu Pendidikan Islam*, ed. Zainap Hartati (Banjarmasin: Pustaka Buana, 2017), 2

proses internalisasi nilai-nilai agama untuk menyiapkan generasi yang takwa kepada Allah Swt. Al Qur'an dan hadits Nabi sebagai sumber hukum sekaligus sumber ilmu dalam Islam terdapat banyak dalil yang mendorong bahkan mewajibkan para pemeluknya untuk menuntut ilmu.

Pendidikan Islam mengandung pengertian suatu proses dan upaya menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga menjadi media untuk mengembangkan potensi peserta didik dari aspek-aspek jasmaniah dan rohaniannya secara seimbang. Potensi yang ada dalam manusia berupa fisik, akal, jiwa dan hati seyogyanya dikembangkan secara kontinu dan seimbang agar manusia mampu merealisasikan kesaksian terhadap kemahaesaan Tuhannya sebagai konsekuensi logis sebagai hamba dalam mengemban dan memenuhi tugas/fungsi utamanya sebagai khalifah Allah di muka bumi.<sup>11</sup>

Di dalam Q.S As Sajdah ayat 5 sebenarnya tidak terdapat pesan pesan tentan Pendidikan secara tersirat, namun dapat di katakan Al Qurán adalah pedoman bagi umat manusia dan sumber ilmu, maka dari itu Ilmu bukanlah semata-mata untuk memperoleh pengetahuan secara keseluruhan. Namun, juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas kehidupan akhirat kelak.

Al Imam Al Ghazali, sang Hujjatul Islam, mengemukakan bahwa jika engkau mencari ilmu untuk bersaing, untuk bermegah dan terkenal di antara teman-temanku, atau untuk menimbun kekayaan duniawi dianggap sebagai upaya untuk menghancurkan agama. Namun, terlepas dari kenyataan bahwa niatmu terutama ditujukan untuk mendapatkan ilmu dan mendapatkan ridha Allah (*hidayah*).<sup>12</sup>

##### 5) Aktualisasi Kandungan Q.S As Sajdah ayat 5 dalam manajemen Pendidikan Islam

---

<sup>11</sup> Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam (Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi Praktik Pendidikan Islam)* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2017), 19.

<sup>12</sup> Ahmad Yusuf 'Dimensi Pendidikan Islam Terhadap Pandangan Qs as sajdah ayat 7-9. dalam jurnal Islamic education'

Proses memperoleh dan memanfaatkan obyek tertentu yang berbasis fisik maupun non-fisik dan dilakukan melalui kesadaran, daratan, dan sistematis disebut "pengelolaan umum". Namun, dalam perjalanan penyelidikannya, sejumlah teori mencoba menjelaskan perilaku manusia secara keseluruhan, termasuk perilaku manusia dalam katakana karena ia memiliki seperangkat keterampilan unik yang dapat diperoleh dengan menggunakan metode motode ilmiah yang di gunakan dan menitikberatkan pada aspek sosial dan emosional.<sup>13</sup>

Untuk mengatasi hambatan yang telah dihadapi. Ada empat (empat) hal yang tidak boleh ditinggalkan dalam manajemen, antara lain: 1) Pekerjaan atau pekerjaannya harus jelas : (2) Sasarannya atau objek harus jelas (fisik non fisik) (3) Prosesnya: pekerjaan/pengelolaan dilakukan dalam bentuk sadar, medan, dan sistematis (4) Sasaran: pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.<sup>14</sup>

Kajian agama Islam digunakan untuk mengajarkan kepada masyarakat bagaimana memahami, dan mengamalkan agama Islam melalui pengarahan, pengajaran, serta persiapan latihan tujuan memberikan sarana yang dibutuhkan masyarakat untuk memahami agama di dunia nyata. untuk membantu mensukseskan bangsa. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam konteks pendidikan Islam, antara lain sebagai berikut:

1. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar, khususnya dalam bidang penyuluhan, pengajaran dan/atau pendidikan.
2. Siswa / murid yang tidak terbiasa mencapai cita-cita melalui seni adalah mereka yang terbiasa berlatih berdasarkan iman, penghayatan dan pengajaran agama Islam.
3. Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang memberikan

---

<sup>13</sup> Muh, Hambali, dan Mu'alimin. *Manajemen Pendidikan Islam Kontenporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020)Hlm. 23

<sup>14</sup> Muhammad Arsyam ' manajemen pendidikan islam' Manajemen Pendidikan Islam (Bahan Ajar Mahasiswa, 2020 )

bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan ahli bagi perseorangan untuk mengikuti proses pendampingan dan bimbingan tentang Pendidikan Agama Islam.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam (pembelajaran) adalah membekali orang tua peserta didik dengan konsep inti, prinsip, praktik dan keterampilan pendidikan agama Islam yang dapat digunakan untuk meningkatkan kehidupan pribadi atau masyarakat dan kehidupan sosial. Dalam hal penjaminan mutu atau kualitas, penting untuk diingat bahwa itu juga dapat digunakan untuk menjembatani kesenjangan antara Muslim dan non-Muslim, juga antara Muslim dan Muslim, dan juga dapat digunakan untuk menjembatani kesenjangan antara Muslim dan non-Muslim, serta antara Muslim dan Muslim.<sup>15</sup>

Menyelenggarakan pendidikan Islam adalah proses mempelajari Islam dengan cara yang menitikberatkan pada mempelajari dasar-dasar Islam dan seluk-beluk yang diperlukan untuk mempelajari Islam secara efektif dan efisien. Al-tadbir (petunjuk) sama dengan petunjuk yang disebutkan Ramayulis dalam Opinions. Ini berasal dari kata Alquran "*dabbara*" (mengatur).<sup>16</sup> Diantaranya adalah yang terdapat dalam Al Quran, seperti surah as sajadah. Akibatnya, mengelola menurut sistem ini adalah proses mengkoordinasikan berbagai kegiatan, memungkinkan komunikasi yang efisien dan efektif dengan dan di antara karyawan.

Oleh karena itu, yang disebut manajemen pendidikan Islam, sebagaimana dikemukakan Ramayulis, adalah susunan perangkat keras dan perangkat lunak dengan menggunakan

---

<sup>15</sup> Rosmiaty Azis, dan A. Rosmiaty Azis, *Pendidikan Islam* 2019 <[http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13856/1/Ilmu Pendidikan Islam.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13856/1/Ilmu%20Pendidikan%20Islam.pdf)>

<sup>16</sup> Zaini, H. Ahmad Afan, 'Urgensi Manajemen Pendidikan Islam', *Ummul Quro*, 5 *Jurnal Ummul Qura* Vol V, No 1, Maret 2015 (2015), 24-37 <<http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>>

seluruh sumber dayanya sendiri (masyarakat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya). Proses ini dicapai dengan berkolaborasi dengan individu dengan cara yang efektif, efisien dan produktif untuk mencapai kesuksesan dalam bisnis dan kehidupan secara umum dan seterusnya.

Sesuai dengan Q.S. *Q.S As Sajdah ayat 5*, Hanya Allah yang mengajar dan membimbing orang-orang di dunia ini; Namun, jika Anda seorang khalifah di komunitas Muslim, Anda adalah satu-satunya yang bisa belajar dari ajaran Allah tentang alam raya. Menurut Al-Qur'an, pendidikan secara keseluruhan disebut sebagai pendidikan "pengelolaan", yang mengacu pada proses pembelajaran Islam untuk mencapai pendidikan Islam yang efektif dan efisien. memanfaatkan atau tindakan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan tugas dalam proses ini Pada awalnya, pendidikan Islam dirancang untuk mengajarkan orang bagaimana menjadi lebih sukses. terutama untuk tujuan mendidik siswa dan instruktur.

#### **D. KESIMPULAN**

Al-Quran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, pedoman hidup. sebagaimana terkandung dalam surah As-sajdah *يُدَبِّرُ* Artinya, Dia mengatur. Dalam surah berikut, Anda akan belajar bahwa Allah adalah satu-satunya yang dapat menaklukkan semua orang di dunia, dan bahwa Anda adalah "khalifah" dunia Muslim. Maka kita harus mengatur dan mengelola bumi dengan baik dan Benar.

Sebagai bagian dari manajemen pendidikan Islam, terdapat pendekatan sistematis untuk merencanakan, mengorganisir, memotivasi, mengelola, dan melaksanakan berbagai upaya untuk tujuan mempersiapkan dan menyelesaikan proses pendidikan. Kurikulum manajemen dan program untuk mendidik siswa merupakan bagian dari portofolio Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Pengelolaan fasilitas serta program pelaksanaannya berfokus pada pemaksimalan produktivitas, kualitas, dan kuantitas. Manajemen pengajaran adalah proses pemilihan kegiatan dalam bidang pengajaran untuk memastikan bahwa kegiatan pengajaran itu efektif dan efisien. Agar efektif dan efisien, manajemen

pengajaran harus menyadari atau melakukan tugas-tugas seperti pembagain tugas guru, pembagian waktu yang digunakan, pelaksanaan evaluasi

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyam, Muhammad. 2020. Manajemen Pendidikan Islam (Bahan Ajar Mahasiswa )
- Azis, Rosmiaty, A. Rosmiaty Azis. 2019 <<http://repositori.uin-lauddin.ac.id/13856/1/Ilmu Pendidikan Islam.pdf>>
- Hambali, muh, dan Mu'alimin. (2020) *Manajemen Pendidikan Islam Kontenporer* Yogyakarta: IRCiSoD.
- Hamdanah. 2017. *Bunga Rampai Ilmu Pendidikan Islam*, ed. Zainap Hartati . Banjarmasin: Pustaka Buana.
- Hidayah, Hikmatul, 2021. 'Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Mumtaz Karimun Teori Manajemen Pendidikan Islam', *Jurnal Mumtaz* Januari, 1.1 44–52
- Hidayat, Rahmat. Gandra Wijaya. 2017. *Ayat Ayat Al Quran Tentang Manajemen Pendidikan* (Medan: Lembaga peduli pengembangan pendidikan Indonesia.
- Ihsan, Hamdan and Fuad Ihsan, (1998), *Filsafat Pendidikan Islam*.Bandung: CV Pustaka Setia.
- Listiowaty, Endang, 'Http://Www.Mendeley.Com/Catalog/D71D20E0-0a42-3a27-B31C-C49Afabddd45/', *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 5.2 (2020), 105–16 <<https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.2.105-116>>
- Nata, Abuddin, 2016. *Pendidikan Dalam Prespektif Al Quran*. Jakarta: Kencana PRENADAMEDIA GROUP
- Rosyidin. 2017. *Falsafah Pendidikan Islam (Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi Praktik Pendidikan Islam)* .Bandung: Citapustaka Media Perintis.

- Syahrani, 'Manajemen Pendidikan Dengan Literatur Qur'an', dalam *Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Dan Pendidikan* (2019), 205–22
- Tharaba, M. Fahim, 'Manajemen Pendidikan Islam Prespektif Pedagogik Dan Andragogik', *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 4.1 (2019), 20 <<https://doi.org/10.18860/jmpi.v4i1.7326>>
- Yakin, Husnul. (2017). 'Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 1.1 <<https://doi.org/10.32729/edukasi.v1i1.328>>
- Yusuf, Ahmad, 'Dimensi Pendidikan Islam Dalam Perspektif QS Surat As Sajdah Ayat 7-9', *IQRO: Journal of Islamic Education*, 4.1 (2021), 41–59
- Zaini, H. Ahmad Afan, 'Urgensi Manajemen Pendidikan Islam', *Ummul Quro*, 5. *Jurnal Ummul Qura Vol V, No 1, Maret 2015* (2015), 24–37 <<http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>>